

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI ISU
SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER NETFLIX
THE TINDER SWINDLER**

SKRIPSI

Oleh:

KHAIRUL ATIQI
NPM 1803110288

Program Ilmu Komunikasi
Broadcasting



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : KHAIRUL ATIQUI
NPM : 1803110288
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI ISU SOSIAL
DALAM FILM DOKUMENTER NETFLIX THE TINDER
SWINDLER

Medan, November 2022

PEMBIMBING


Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom
DISETUJUI OLEH

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom


DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : KHAIRUL ATIQUI
NPM : 1803110288
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : 08.15 Wib

TIM PENGUJI

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniurohim

Dengan ini saya, KHAIRUL ATIQUI, NPM 1803110288, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, NOVEMBER 2020

Yang menyatakan,



KHAIRUL ATIQUI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabiil ‘Alaamiin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Representasi Isu Sosial Dalam Film Dokumenter Netflix The Tinder Swindler”. Sholawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Hamdani Hasan yang merupakan sosok seorang ayah yang sangat disiplin dan sabar dalam membimbing dan memberikan banyak pelajaran hidup bagi anaknya, dan Ibunda tercinta saya Idawati yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan bagi saya dalam menjalankan perkuliahan hingga pada tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.A.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan pengarahan, bimbingan serta waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Seluruh pegawai Biro dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang telah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan sampai saat ini.

9. Teman baik sekaligus konsultan skripsi saya, Nada Amalia Nasution yang telah meluangkan waktu sibuknya untuk membantu saya dalam melewati keluh-kesah skripsi.
10. Teman-teman Perjuangan saya Zein Damanik, Arbi, Iswer, Yasir, Rangga, Yoga, Farida Wahyuni, Galuh Nandita, yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa. Amin Yaa Rabbal Alaamiin.

Medan, September 2022

Penulis

Khairul Atiqi

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI ISU SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER NETFLIX THE TINDER SWINDLER

KHAIRUL ATIQUI
1803110288

ABSTRAK

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Masalah sosial tersebut dapat berupa kemiskinan, pengangguran, pendidikan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial ekonomi. Banyak Karya film yang bercerita tentang permasalahan sosial. Misalnya film dokumenter yang bercerita tentang Permasalahan Sosial yaitu *The Tinder Swindler*. Felicity Morris berhasil mengangkat pesan sosial yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam film tersebut agar Masyarakat tidak mudah percaya pada orang yang baru dikenal, itulah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi Isu Sosial dalam Film Dokumenter *The Tinder Swindler*, dalam Analisis Semiotika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung pada film *The Tinder Swindler*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika model Roland Barthes dengan pendekatan penandaan dua tahap yaitu makna denotasi dan konotasi hingga mitos yang terdapat pada pada setiap adegan *The Tinder Swindler* yang memuat nilai-nilai isu sosial. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai isu sosial yang terdapat pada film the tinder swindler adalah nilai kriminalitas menunjukkan isu sosial yang terdapat dalam film The Tinder Swindler menggambarkan nilai nilai kriminalitas.

Kata Kunci: *Semiotika, Isu Sosial, The Tinder Swindler.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Pembatasan Masalah | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis | 4 |
| 1.5.2 Manfaat Akademis | 4 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 5 |
| BAB II URAIAN TEORITIS | 6 |
| 2.1 Komunikasi | 6 |
| 2.2 Komunikasi Massa | 8 |
| 2.3 Analisis Isi | 12 |
| 2.4 Semiotika..... | 13 |
| 2.5 Model Semiotika Roland Barthes..... | 17 |
| 2.6 Representasi..... | 22 |
| 2.7 Film | 23 |
| 2.8 Film Dokumenter | 26 |
| 2.9 Isu Sosial | 27 |
| 2.10 The Tinder Swindler..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 33 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 33 |
| 3.2 Kerangka Konsep | 33 |
| 3.3 Definisi Konsep..... | 34 |
| 3.4 Kategorisasi Penelitian | 36 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 36 |

| | | |
|---------------|---|-----------|
| 3.6 | Teknik Analisis Data | 37 |
| 3.7 | Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 38 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian..... | 39 |
| 4.1.1 | Sinopsis Objek Penelitian | 39 |
| 4.1.2 | Rumah Produksi | 41 |
| 4.1.3 | Profile Pemain Film The Tinder Swindler | 42 |
| 4.2 | Analisis Data | 46 |
| 4.3 | Hasil Pembahasan..... | 54 |
| BAB V | PENUTUP | 56 |
| 5.1 | Simpulan..... | 56 |
| 5.2 | Saran..... | 57 |
| | Daftar Pustaka | 58 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes | 18 |
| Tabel 3.1 Katagorisasi Penelitian..... | 36 |
| Tabel 4.1 Scene/Adegan (08:29-08:35) Pengakuan Sebagai Anak Bos Berlian .. | 47 |
| Tabel 4.2 <i>Scene</i> /Adegan (15:17-16:35) Pendekatan Kepada Cecilie..... | 48 |
| Tabel 4.3 <i>Scene</i> /Adegan (22:06-25:00) Pertemuan Kencan Terhadap Perenilla.. | 49 |
| Tabel 4.4 <i>Scene</i> /Adegan (28:20-30:00) Rekayasa Pengawal Simon Leviev | 51 |
| Tabel 4.5 <i>Scene</i> /Adegan (30:00-32:35) Pemblokiran Kartu Kredit..... | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Two Orders of Signification..... | 19 |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep | 34 |
| Gambar 4.1 Logo AGC Studios | 41 |
| Gambar 4.3 Shimon Hayut..... | 42 |
| Gambar 4.4 Cecilie Fjellhoy | 43 |
| Gambar 4.5 Perrnilla Sjöholm | 44 |
| Gambar 4.6 Ayleen Charlotte | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Pada dasarnya, permasalahan sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Menurut Soekanto (2012), masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut. Menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Dalam keadaan normal terdapat intergrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat.

Masalah sosial tersebut dapat berupa kemiskinan, pengangguran, pendidikan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial ekonomi. Sementara itu, Karya film hadir sebagai manifestasi atau refleksi kehidupan sosial yang ada dan berkembang di masyarakat. Karya film yang bercerita tentang permasalahan sosial sangat banyak. Misalnya film documenter yang bercerita tentang itu adalah *The Tinder Swindler* karya Felicity Morris.

Film documenter karya Felicity Morris, yang dikeluarkan secara resmi di *Netflix* pada tahun 2022 ini yang diambil dari kisah nyata, menceritakan mengenai kriminal Simon Leviev dengan tampilan fisik menawan, dan mengaku *crazy rich*, yang menipu banyak wanita dengan modus yang sama. Film ini menjelaskan

secara runut dan seperti reka ulang nyata mengenai bagaimana lika-liku penangkapan oleh kepolisian dan penjelasan dari beberapa korban yang dibohongi melalui aplikasi kencan *Tinder*. Simon Leviev bukanlah nama asli dari penjahat *tinder* tersebut melainkan Shimon Hayut yang berasal dari Israel. Dia mengubah identitasnya setiap saat sehingga menyusahkan pihak kepolisian untuk menangkapnya.

Film documenter ini dimulai oleh adegan seorang wanita Norwegia yang bercerita mengenai awal mula bertemu dan memutuskan untuk berkencan dengan Simon Leviev dengan secara langsung. Kemudian disusul juga cerita dari wanita asal Swedia yang bertemu Simon Leviev melalui aplikasi kencan *Tinder* juga kemudian memutuskan untuk berteman. Terakhir juga ada wanita asal Amsterdam yang juga ditipu Simon Leviev dan memutuskan untuk berkencan dengannya selama 14 bulan lamanya. Disini bisa dilihat bahwa para wanita yang ditipu tidak hanya modus dikencani, melainkan ada yang dijadikan seolah-olah teman dekatnya. Kemudian modus yang sama kepada korban, meminjam uang dalam jumlah yang besar dengan iming-iming akan dibayar. Wanita asal Norwegia bahkan sampai hutang beberapa Bank dengan jumlah yang besar untuk Simon Leviev. Hingga akhirnya dia sadar bahwa dia tertipu karena diberi tahu pihak Bank kalau Simon Leviev ini banyak menipu para wanita lainnya.

Film ini sukses menyedot perhatian publik dari seluruh dunia, khususnya pengguna aplikasi kencan *Tinder*. Film itu sendiri pada saat ini dianggap sebagai media representasi yang mudah untuk ditonton, dengan jumlah penonton lebih dari 10.000.000 *viewers* (Morris, 2022). Salah satu produk media massa elektronik

ini terdapat ilmu komunikasi *hyperpersonal* dalam mempengaruhi khalayak. Film Dokumenter mampu menghidupkan sebuah cerita yang sesuai kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data. Membuat perspektif khalayak ikut dengan perspektif para pembuat film. Film pada tingkat penanda dalam semiotika diartikan sebagai teks yang membuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata, sedangkan, pada tingkat penanda film merupakan cermin kehidupan metaforis. Dalam menggabungkan citra, narasi, dan musik, film menciptakan sebuah representasi yang termasuk paling hebat dari yang pernah diciptakan oleh kecerdasan manusia.

Felicity Morris berhasil mengangkat pesan sosial yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam film tersebut agar Masyarakat tidak mudah percaya pada orang yang baru dikenal. Dalam dunia psikologi, fenomena tersebut dinamakan dengan *Barnum Effect* (Meel, 2018). Contoh yang diambil ialah dalam penggunaan aplikasi *Tinder* dengan bijak agar tidak mudah terpicu dengan iming-iming kehidupan mewah yang Instan. Seperti fenomena sosial yang terjadi di Indonesia tentang modus investasi bodong.

Fenomena sosial tersebut dilakukan oleh para pelaku kejahatan investasi ilegal melalui berbagai platform. Penipuan investasi ilegal melalui *binary option* atau opsi biner dilakukan oleh *influencer* Indra Kesuma alias Indra Kenz (News, 2022). Modus pertama yang diuraikan peneliti ialah penipuan dengan menjanjikan keuntungan atau bunga tinggi atas modal yang disetorkan.

Dalam permasalahan isu sosial diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisan proposal dengan judul “Analisi Semiotika Representasi Isu Sosial Dalam Film Dokumenter Netflix *The Tinder Swindler*”

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dan untuk mempertajam analisis penelitian, peneliti memberikan batasan masalah dengan berfokus hanya pada makna Kriminalitas dalam Film Dokumenter *The Tinder Swindler*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Isu Sosial dalam Film Dokumenter *The Tinder Swindler*, dalam Analisis Semiotika.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi Isu Sosial dlam Film Dokumenter *The Tinder Swindler*, dalam Analisis Semiotika.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep maupun teori-teori tentang komunikasi, khususnya dalam Analisis Semiotika Isu Sosial dalam Film Dokumenter *The Thindler Swindler* serta dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

1.5.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan pengetahuan, tambahan referensi, dan perbandingan bagi pembaca. Penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai posisi subjek-objek dan posisi pembaca dalam film yang berkaitan dengan penggambaran kriminalitas.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang Analisis, Semiotika, Representasi, Isu Sosial, Film, Dokumenter, *The Tinder Swindler*.

BAB III : Metode Penulisan

Pada bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil dari penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Mulyana, 2004). Masih dalam Mulyana, komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran. Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial (Thariq dan Anshori 2017).

Dalam perspektif psikologi komunikasi, ada 4 tahap terjadinya proses komunikasi, yaitu sensasi, persepsi, memori dan berpikir (Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi). Sensasi adalah proses ditangkapnya stimuli oleh indera manusia. Stimuli yang ditangkap oleh manusia itu kemudian diproses dan kemudian menjadi produk pesan komunikasi. Tanpa indera, maka manusia seperti terlepas dari dunia. Manusia diciptakan oleh Allah dengan perangkat yang memungkinkan manusia untuk menyerap informasi untuk memaksimalkan peran manusia sebagai khalifah (inni jaailun fil ardhi khalifah). Seorang khalifah haruslah menguasai informasi. Penguasaan informasi tersebut akan memudahkan untuk membangun komunikasi yang efektif (Basis, 2018).

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.

Everett M. Rogers menyatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari suatu sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Jadi, secara sederhana komunikasi dapat dipandang sebagai suatu proses pentransferan ide, berita atau pesan dari sumber berita (*source*) kepada penerima berita (*receiver*) dengan maksud agar terjadi suatu efek yang diinginkan pada pihak penerima berita.

Proses komunikasi melibatkan berbagai komponen yang berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi. Masing-masing komponen mempunyai fungsi yang berbeda dalam rangka mencapai tujuan komunikasi itu. Berikut akan diuraikan komponen-komponen tersebut secara sederhana.

- a) Sumber (*source*), yaitu pihak yang berinisiatif dalam penyampaian pesan. Sumber ini bisa berupa individu, kelompok, atau dapat pula berupa organisasi.
- b) Penerima pesan (*receiver*), adalah orang atau pihak yang menerima pesan/informasi yang disampaikan oleh sumber pesan. Dalam komunikasi interpersonal, pada tahap awalnya setiap orang dibedakan atas sumber dan penerima. Namun pada proses berikutnya, masing-masingnya sekaligus akan berfungsi sebagai sumber dan penerima.

- c) Pesan/berita (*message*), adalah stimulus yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Stimuli tidak mempunyai arti apa-apa, oranglah yang memberikan arti pada stimulus tersebut sehingga menjadikannya sebagai pesan. Karena makna suatu pesan tergantung kepada persepsi penerimanya, maka pesan yang sama dapat menimbulkan arti atau makna yang berbeda oleh penerima pesan.
- d) Saluran (*channel*), yaitu segala sesuatu atau seperangkat instrumen, teknik atau cara yang digunakan dalam usaha menyampaikan pesan.
- e) Efek atau pengaruh adalah perubahan yang terjadi pada penerima sebagai akibat dari pesan yang disampaikan. Efek yang diharapkan terjadi pada si penerima pesan meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan/perbuatan. Kesesuaian antara pesan yang diterima dengan efek yang diberikan memberikan isyarat kepada sumber tentang efektivitas komunikasi.
- f) Umpan balik, adalah respon dari si penerima terhadap pesan si sumber, yang memberi petunjuk pada si sumber tentang efektivitas dari komunikasi. (Zuwirna, 2016)

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa.

Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktor iklan.

Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi massa. Menurut DeVito (1997), komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber, khalayak, pesan, proses, dan konteks. Untuk menyusun dan memproduksi pesan dalam komunikasi massa, membutuhkan biaya yang sangat besar karena bekerja dalam institusi yang besar dan rumit serta melibatkan banyak orang.

DeFleur dan Dennis (1985) mengartikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang ditandai oleh penggunaan media bagi komunikatornya untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan terus-menerus diciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara. Sementara Ruben (1992), mendefinisikan komunikasi massa sebagai suatu proses di mana informasi diciptakan dan disebarkan oleh organisasi untuk dikonsumsi khalayak.

Dari sejumlah pengertian di atas, komunikasi massa dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang menggunakan media massa. Media massa merupakan penciri utama yang membedakan antara komunikasi massa dan sistem komunikasi lainnya. Di samping itu, pihak penerima pesan dalam komunikasi massa (khalayak) merujuk pada sejumlah besar orang yang tidak harus berada dalam lokasi atau tempat yang sama. Namun, ikatan yang menyatukan mereka adalah karena sama-sama menikmati pesan yang sama dari media massa dalam waktu yang relatif bersamaan. Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Dengan demikian, komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni:

1. Pengertian secara luas. Komunikasi yang pesan-pesannya bersifat umum dan terbuka. Tekanannya pada informasi atau pesan-pesan sebagai gejala sosial. Fokusnya pada orang-orang yang melakukan pembagian informasi.
2. Pengertian secara khusus (teknis). Komunikasi yang pesan-pesannya disampaikan melalui media massa. tekanannya pada media massa sebagai gejala teknik. Fokus kajiannya pada media yang menyebarkan informasi.

karakteristik komunikasi massa dapat diidentifikasi seperti berikut:

- a) Komunikator terlembagakan. Komunikasi massa melibatkan lembaga, komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, bukan kerja perorangan. Kegiatan komunikasi lebih terencana, terjadwal, dan terorganisasi.
- b) Pesan komunikasi massa bersifat umum dan terbuka. Pesan komunikasi massa ditujukan untuk semua orang, tidak untuk sekelompok orang tertentu. Pesan komunikasi massa tidak dimaksudkan untuk kebutuhan perorangan atau pribadi. Proses produksi dan reproduksi pesan melibatkan orang banyak dan terorganisasi dengan rapi dan profesional.
- c) Komunikasi bersifat anonim dan heterogen. Anonim berarti pengirim dan penerima tidak saling kenal. Heterogen merujuk pada kemajemukan khalayak yang datang dari berbagai latar belakang sosial, demografis, ekonomis, dan kepentingan yang beragam. Khalayak komunikasi massa tersebar luas dan tidak mengenal batas geografis dan kultural.
- d) Media massa menimbulkan keserempakan. Pesan-pesan media massa diterima dan dikonsumsi oleh khalayak secara serempak dan sama.
- e) Komunikasi massa lebih mengutamakan isi (apa yang dikatakan) daripada hubungan (cara mengatakan). Isi pesan meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lainnya.

- f) Pola penyampaian pesan komunikasi massa bersifat cepat dan tidak terkendala waktu dalam menjangkau khalayak luas. Di samping itu, penyampaian pesan juga bersifat berkala, tidak bersifat temporer dan permanen.
- g) Stimulasi alat indera terbatas. Stimulasi alat indera tergantung pada jenis media. Indera penglihatan digunakan untuk menggunakan media cetak, seperti ketika membaca surat kabar, majalah, atau buku; indera pendengaran dimanfaatkan untuk mendengar radio; dan indera penglihatan dan pendengaran jika menikmati siaran televisi.
- h) Umpan balik dalam komunikasi massa bersifat tertunda (*delayed*) dan tidak langsung (*indirect*). Komunikator tidak dapat dengan segera tahu bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikan. (Abdul Halik, 2013).

2.3 Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks (Muhtadi, 2003).

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan

secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi.(Eriyanto, 2011)

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk tujuan, sistematis, dan deskripsi kuantitatif isi manifest komunikasi meliputi spesifikasi penting dari proses sebagai tujuan, systematic dan berfokus pada contents nyata (atau denotatif atau bersama) yang berarti (sebagai lawan konotatif atau laten “antara-garis” yang berarti). Keandalan dalam analisis isi didefinisikan sebagai kesepakatan di antara coders tentang mengkategorikan konten.

Analisis isi didesain untuk memproduksi penghitungan yang objektif, terukur dan teruji terhadap isi pesan. Apa yang dianalisis adalah makna denotatif dari isi pesan (*The denotative order of signification*). Analisis isi dilakukan dengan mengidentifikasi dan menghitung unit analisis yang dipilih dalam system komunikasi.

Kegunaan analisis isi, ada lima tujuan:

1. Menggambarkan isi komunikasi
2. Menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan
3. Membandingkan isi media dengan “dunia nyata”
4. Melalui imej suatu kelompok tertentu dan masyarakat
5. Menciptakan titik awal terhadap studi efek media (Fiske, 2018).

2.4 Semiotika

Semiotika merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada

masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotika itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Kajian semiotika berada pada dua paradigma yakni paradigma konstruktif dan paradigma kritis.

Secara etimologis *semiotik* berasal dari kata Yunani *simeon* yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest (2001) mengartikan semiotika sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”.

Menurut (Pateda, 2001) sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotika yaitu :

- a) *Semiotik analitik*, yakni semiotika yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotika berobjekan tanda dan penganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikaitkan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b) *Semiotik deskriptif*, yakni semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung

menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Demikian pula jika ombak memutih di tengah laut, itu menandakan bahwa laut berombak besar. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

- c) *Semiotik faunal (Zoo Semiotik)*, yakni semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkotek – kotek menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang ia takuti. Tanda-tanda yang dihasilkan oleh hewan seperti ini, menjadi perhatian orang yang bergerak dalam bidang semiotika faunal.
- d) *Semiotik kultural*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda – tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.
- e) *Semiotik naratif*, yakni semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*Folklore*). Telah diketahui

bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi.

- f) *Semiotik natural*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon – pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.
- g) *Semiotik normatif*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma – norma, misalnya rambu – rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering dijumpai tanda yang bermakna dilarang merokok.
- h) *Semiotik sosial*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Buku Halliday (1978) itu sendiri berjudul *Language Social Semiotic*. Dengan kata lain, semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.
- i) *Semiotik struktural*, yakni semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Secara singkat (Sobur, 2003) mengungkapkan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda disini yaitu perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di

dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Sedangkan menurut Lechte Semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan.

Berger mengungkapkan, “Semiotika menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secaranyata ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan begitu, semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apa pun yang bisa digunakan untuk menyatakan suatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu kebohongan, sebaliknya, tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran”.

2.5 Model Semiotika Roland Barthes

Pendekatan semiotika Roland Barthes dalam (Budiman, 2011) secara khusus tertuju kepada kebudayaan yang melatarbelakangi sebuah tanda yang disebutnya sebagai mitos. Roland Barthes mencoba meneruskan pemikiran Ferdinand De Saussure, yaitu yang secara semiotis dicirikan oleh hadirnya sebuah tataran signifikansi yang disebut sebagai sistem semiologis tingkat kedua, penanda-penanda berhubungan dengan petanda-petanda hingga menghasilkan tanda.

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

| | |
|--|---|
| <i>Signifier</i> (Penanda) | <i>Denotative sign</i> (Tanda denotatif) |
| <i>Signified</i> (Petanda) | |
| <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif) | <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif) |
| <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif) | |

Sumber: Semiotika Komunikasi (Sobur, 2009)

Dari peta tanda Roland Barthes terlihat tanda denotatif terdiri atas (1) penanda dan (2) petanda. Namun, penanda dari tanda denotatif secara bersamaan bisa juga menjadi tanda konotatif, atau (4) tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Pada pendekatan semiotika Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, namun juga makna dari kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Inilah pemikiran atau konsep semiotika Barthes yang menyempurnakan pemikiran Ferdinand De Saussure. (Rohmaniah, 2021) Model semiotika Roland Barthes memaknai tanda yang dapat menjadi mitos melalui kebudayaan yang melingkupi tanda tersebut, dalam (Vera, 2014) ciri-ciri mitos menurut Roland Barthes, yakni:

a) Deformatif

Barthes menerapkan unsur-unsur Ferdinand De Saussure menjadi form (*signifier*). Concept (*signified*). Roland Barthes menambahkan *signification* yang merupakan hasil dari hubungan kedua unsur tadi. *Signification* inilah yang menjadi mitos dan mendistorsi makna sehingga tidak lagi mengacu pada realita yang sebenarnya.

b) Intensional

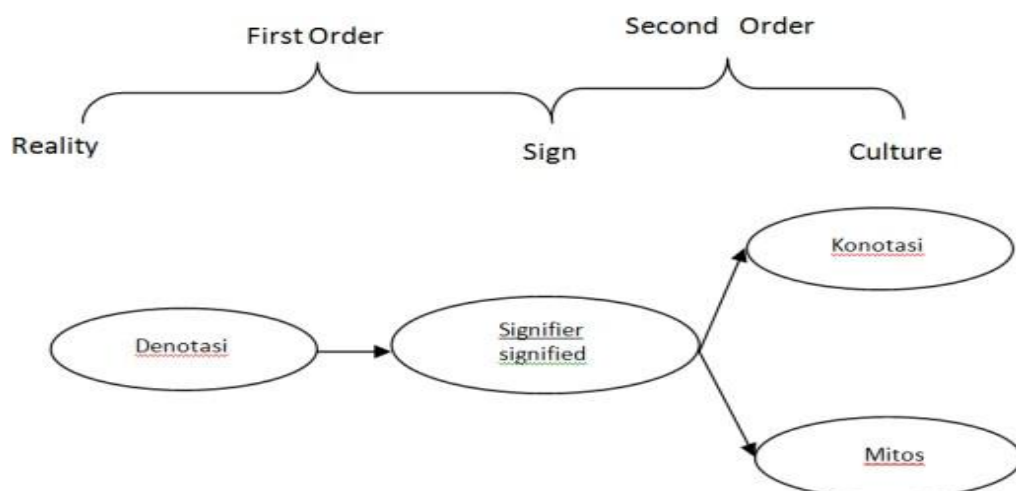
Mitos merupakan salah satu jenis wacana yang dinyatakan secara intensional. Mitos berakar dari konsep historis. Pembacalah yang harus menemukan mitos tersebut.

c) Motivasi

Bahasa bersifat arbitrer (sewenang-wenang), tetapi kearbitreran itu mempunyai batas, misalnya melalui afiksasi, terbentuklah kata-kata turunan: *baca-membaca-dibaca-terbaca-pembacaan*. Sebaliknya, makna mitos tidak arbitrer, selalu ada motivasi dan analogi.

Barthes memakai kata mitos dalam definisi yang sebenarnya. Dalam jurnal (Lubis, 2017) mitos adalah cerita yang tercipta oleh kebudayaan yang menyangkut aspek-aspek realitas atau alam. Mitos bagi Barthes adalah kebudayaan dalam cara berpikir, Barthes memandang mitos sebagai tali penghubung dari konsep-konsep yang saling berkaitan. Rumusan tentang signifikansi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.1 Two Orders of Signification



Sumber: Analisis Semiotika, (Lubis, 2017)

Dari rumusan gambar tersebut, dapat dimengerti bahwa signifikansi pada tahap pertama merupakan hubungan di antara *signifier* dan *signified* yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikansi tahap kedua digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak, intersubjektif, yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna paling dalam. Roland Barthes mengemukakan lima jenis kode yang lazim dalam beroperasi dalam suatu teks, ialah sebagai berikut:

a) Kode Hermeneutik

Di bawah kode hermeneutik, orang akan mendaftar beragam istilah (formal) yang berupa sebuah teka-teki (enigma) dapat dibedakan, diduga, diformulasikan, dipertahankan dan akhirnya disikapi.

b) Kode Proairetik

Merupakan tindakan naratif dasar (*basic narrative action*) yang tindakantindakannya dapat terjadi dalam berbagai sikuen yang mungkin diindikasikan. Kode ini disebut pula sebagai suara empiric.

c) Kode Budaya

Sebagai referensi kepada sebuah ilmu atau lembaga ilmu pengetahuan. Biasanya orang mengindikasikan kepada tipe pengetahuan (fisika, fisiologi, psikologi, sejarah, termasuk arsitektur), dan mencoba untuk mengkonstruksikan sebuah budaya yang berlangsung pada satu kurun waktu tertentu yang berusaha untuk diekspresikan. Kode ini disebut pula sebagai suara ilmu.

d) Kode Semik

Merupakan sebuah kode relasi-penghubung (*medium-relatic code*) yang merupakan konotasi dari orang, tempat, objek yang pertandanya adalah sebuah karakter (sifat, atribut, predikat).

e) Kode Simbolik

Tema merupakan sesuatu yang bersifat tidak stabil dan tema ini dapat ditentukan dan beragam bentuknya, sesuai dengan pendekatan sudut pandang.

Menurut Barthes, setiap tipe tuturan, apapun itu berupa sesuatu yang tertulis atau sekedar representasi, verbal atau visual, secara potensial dapat menjadi mitos. Artinya, tidak hanya wacana tertulis yang dapat kita baca sebagai mitos, melainkan juga fotografi, film, pertunjukan, bahkan olahraga dan makanan.

Jika mengacu pada sudut pandang dan pemikiran Roland Barthes, hal yang ditemukan dengan tanda-tanda pada sebuah film adalah cerita dan watak atau sikap dari karakter dalam film. Ketika film dibentuk maka terciptalah 7 jenis sistem tanda. yaitu:

1. Sistem tanda visual (mencakup dengan tanda-tanda yang ikonik).
2. Sistem tanda gerakan (sudut pandang kamera, dan gerakan).
3. Sistem tanda linguistik percakapan (mengacu pada bahasa, dan dialog).
4. Sistem tanda linguistik tulisan (tanda-tanda tentang kata-kata dalam film seperti judul, sub judul, dan struktur film).

5. Sistem tanda vokal non-linguistik (suara yang dihasilkan dari luar film seperti suara petir, langkah kaki, dan lain lain).
6. Sistem tanda musik (terkait dengan backsound/musik dalam film).
7. Sistem tanda cerita (alur cerita, tema cerita pada sebuah film, genre).

Semua tanda ini dapat dibagi menjadi dua kategori: tanda yang berhubungan dengan teknik animasi, dan tanda yang berhubungan dengan elemen visual dan grafis, (Inanlou & Alhashem, 2016)

2.6 Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation* yang berarti perwakilan, gambaran ataupun penggambaran. Secara sederhana representasi dapat diartikan sebagai penggambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

Stuart Hall membagi proses representasi menjadi dua, yaitu representasi mental dan 'bahasa'. Representasi mental merupakan konsep mengenai sesuatu yang ada di kepala kita atau juga disebut sebagai peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang bersifat abstrak. Sedangkan 'bahasa' adalah suatu yang memiliki peran penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, agar dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide kita tentang suatu tanda dan simbol-simbol tertentu agar mudah dipahami. Bahasa sangat penting karena digunakan oleh media untuk menciptakan suatu realitas tertentu kepada khalayak.

Burke juga berpendapat bahwa kata-kata tidak hanya memfokuskan perhatian khalayak pada suatu masalah, tetapi juga membatasi persepsi khalayak dan mengarahkan pada cara berpikir dan keyakinan tertentu. Jadi, kata-kata dapat digunakan untuk membatasi khalayak melihat perspektif lain, menyediakan aspek tertentu, dan mengarahkannya untuk memahami suatu peristiwa sesuai dengan yang digambarkan oleh media tersebut (Wibowo, 2013)

Sementara itu (Danesi, 2010) menegaskan bahwa representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.

Konsep mengenai representasi dapat berubah-ubah dan selalu ada pemaknaan baru. Karena manusia memiliki kemampuan intelektual dan kebutuhan manusia sebagai pengguna tanda terus berkembang dan berubah. Representasi merupakan suatu bentuk usaha konstruksi dan pertubuhan konstruksi pemikiran manusia menghasilkan pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru juga (Wibowo, 2013).

2.7 Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film diartikan seperti selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dipotret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Film secara sederhana merupakan sebuah medium untuk

memberikan hiburan, informasi dan edukasi kepada khalayak. Namun, khalayak hanya memandangi film sebatas hiburan. Film merupakan penemuan dari pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Sebagai sebuah media massa, film memiliki kekuatan dari segi estetika karena film menyajikan dialog, musik, pemandangan dan tindakan secara bersamaan secara visual dan naratif.

Pengertian film menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1, disebutkan bahwa “film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasar asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara. yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.

film merupakan penayangan hasil konstruksi oleh pembuatnya dari hasil rekam dan citra realitas di dunia nyata, dengan tujuan memberikan pengalaman pada khalayak bahwa apa yang ditayangkan seolah-olah adalah realitas sungguhan. Khalayak hanya menerima gambaran realitas dan tidak utuh, sebab realitas sesungguhnya tidak akan pernah sama dengan realitas hasil konstruksi pembuat film (Ardianto, 2007)

Seiring dengan perkembangan jaman, jenis film cerita yang khusus diproduksi untuk hiburan umum mulai banyak digunakan oleh berbagai

lembaga sebagai alat untuk pendidikan. Selain itu, film juga dimanfaatkan untuk propaganda meningkatkan penjualan dan karena sifatnya yang semi permanen dapat pula dijadikan dokumentasi. Jenis film dapat dibedakan menurut sifatnya, antara lain (Vivian, 2008) :

a) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan suatu karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*), dan jenis film ini adalah hasil interpretasi pembuatnya mengenai kenyataan tersebut. Tujuan film ini ialah untuk memberikan fakta dan gambaran sebenarnya akan sebuah peristiwa atau kenyataan dalam masyarakat (Ardianto, 2007).

b) Film Kartun

Titik berat pembuatan film kartun adalah pada seni lukis. Penemuan sinematografi akhirnya menimbulkan gagasan dari para pelukis untuk menghidupkan lukisannya. Lukisan-lukisan tersebut dapat menimbulkan hal yang lucu dan menarik serta menciptakan fantasi seperti dapat terbang, menghilang, menjadi besar dan kecil dan lain-lain (Effendy, 2003)

c) Film Fiksi

Film fiksi atau film cerita merupakan suatu karya film yang mengangkat cerita fiksi atau cerita berdasarkan kisah nyata, kemudian dimodifikasi oleh pembuatnya agar lebih menarik. Oleh sebab itu, film jenis ini terikat pada plot dan memiliki konsen adegan yang sudah dirancang sejak awal. Struktur cerita dalam film ini pun mengandung

hukum kausalitas dan harus terdapat karakter protagonist, antagonis, masalah serta konflik.

d) Film Berita

Film berita merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena bersifat berita, maka film yang disajikan harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Dengan adanya televisi yang memiliki kesamaan sifat dengan film, maka berita yang difilmkan dapat ditayangkan kepada publik melalui medium televisi dapat dijangkau lebih luas dan cepat dibandingkan film yang biasanya dipertunjukkan di bioskop (Effendy, 2003).

2.8 Film Dokumenter

Istilah dokumenter untuk film non fiksi diproklamasikan oleh John Grierson saat dia mengulas film *Moana* karya Robert Flaherty. Dalam tulisan yang dimuat di surat kabar *The New York Sun* edisi 8 Februari 1926 itu Grierson menulis definisi atau kriteria film dokumenter. Katanya “Karya film dokumenter merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif (*creative treatment of actuality*)”.

Dalam kamus kecil istilah film “Dokumenter memuat pikiran secara luas adalah film yang berisi rekaman kejadian aktual dan orang-orang yang sesungguhnya”.

Fred Wibowo dalam bukunya “Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif

yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata.

Dari beberapa pandangan terhadap apa itu dokumenter, setidaknya dapat kita pahami bahwasanya film dokumenter adalah sebuah garapan film yang berisikan kejadian-kejadian sebenarnya atau tidak fiktif dan dipresentasikan lagi dengan menarik secara objektif yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam penggarapan sebuah film dokumenter, si pembuat tidak lepas dari perhitungan dan pertimbangan keindahan dalam membangun konflik dalam penuturan sebagai penarik bagi penonton. Sepakat dengan bahwa dokumenter memiliki cakupan dari zona yang sangat kompleks tentang representasi sebagaimana observasi kesenian, respons, dan harus dikombinasikan dengan seni untuk memberikan argumentasi (Patriansyah, 2015).

Film dokumenter dapat menjadi sebuah pandangan baru dan informasi baru dalam segala sesuatu yang ada di kehidupan ini, dan ini sesuai yang dikatakan oleh (Effendy, 2003); namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Karena ide dan tema dalam sebuah film dokumenter tidak terbatas sehingga apapun yang tampak dan tidak tampak bisa dijadikan sebuah ide dan tema film dokumenter.

2.9 Isu Sosial

Pada dasarnya istilah “sosial” memiliki beberapa pengertian berbeda yang dianggap sebagai konsep dan merujuk antara lain pada:

sikap, orientasi, atau perilaku yang mempertimbangkan kepentingan, niat, atau kebutuhan orang lain (berbeda dengan perilaku anti-sosial) telah berperan dalam mendefinisikan ide atau prinsip.

Kata “sosial” berasal dari bahasa Latin “*socii*” yang artinya sekutu. Istilah tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat, misalnya sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap orang lain yang disebut dengan jiwa sosial. Sehingga pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas.

Namun menurut KBBI, pengertian sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum (Prawiro, 2019).

Soerjono Soekanto mendefinisikan permasalahan sosial sebagai suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kelompok sosial lainnya. Permasalahan tersebut pasti akan menghambat keinginan dari masing-masing individu maupun kelompok sosial.

Terdapat 3 teori yang membahas mengenai permasalahan sosial.

1. Teori Fungsionalitas

Teori ini mengemukakan bahwa semua bagian di masyarakat mempunyai fungsinya masing-masing dalam masyarakat tersebut. Semua bagian masyarakat ini saling bekerjasama untuk membangun

tatanan sosial yang stabil dan harmonis. Jika terdapat satu elemen dari masyarakatnya tidak memfungsikan tugasnya dengan baik, maka dapat menimbulkan ketidakteraturan di sebuah keadaan sosial. Pada akhirnya ketidakteraturan itu menimbulkan suatu bentuk masalah sosial.

Berdasarkan teori fungsional ini, ada dua pandangan tentang masalah sosial. Kedua pandangan tersebut adalah patologi sosial dan disorganisasi sosial. Dalam patologi sosial, permasalahan sosial diibaratkan sebagai penyakit dalam diri manusia. Penyakit yang timbul tersebut, penyebabnya ialah salah satu bagian tubuh tidak mampu bekerja dengan baik sesuai dengan fungsinya.

Penyakit sosial seperti kriminalitas, kekerasan, dan kenakalan remaja tumbuh dalam masyarakat karena peran-peran sosial seperti institusi keluarga, agama, ekonomi dan politik sudah tidak berfungsi maksimal dalam mensosialisasikan nilai dan norma yang baik. Sedangkan menurut pandangan disorganisasi sosial, masalah sosial bersumber dari perubahan sosial yang cepat, yang kemudian mempengaruhi norma sosial.

2. Teori Konflik

Teori ini menyatakan bahwa permasalahan sosial yang muncul di masyarakat terjadi sebagai akibat konflik yang berkepanjangan, baik konflik antar kelompok, antar etnis hingga konflik beragama.

Secara garis besar, teori konflik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konflik kesetaraan di dalam kelas sosial (*maxis*), dan konflik karena adanya nilai kepentingan yang berbeda (*non-maxis*).

3. Teori Interaksi Simbolis

Teori ini menyatakan bahwa setiap manusia akan bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul pada waktu atau situasi tertentu. Teori ini dibagi menjadi dua, yaitu teori pelabelan dan teori konstruksionisme.

Teori pelabelan bisa diartikan sebagai pengecapan kepada suatu masyarakat yang berbeda di kondisi yang dianggap masalah. Sedangkan teori konstruksionisme sosial merupakan dampak hasil dari sebuah konstruksi manusia dimana manusia itu sering berinteraksi dengan orang-orang yang berpikir bahwa kejahatan merupakan hal yang positif (Soekanto, 2012).

2.10 The Tinder Swindler

Film *The Tinder Swindler* yang dirilis oleh *Netflix* pada 2 Februari 2022 yang disutradarai oleh Felicity Morris. Film ini sedang viral di dunia maya karena jalan ceritanya. Film tersebut mempunyai fakta-fakta menarik salah satunya adalah diangkat dari kisah nyata. *The Tinder Swindler* ini bergenre dokumenter yang menceritakan tentang penipuan di aplikasi kencan online. Penipuan tersebut dilakukan oleh seorang pria yang mengaku kaya raya. Namun, ternyata sengaja memanfaatkan aplikasi kencan tersebut untuk mencari korban untuk ia peras (Morris, 2022).

Pria yang mengaku bernama Simon Leviev tersebut menipu banyak wanita di aplikasi kencan online yang ia mainkan. Simon Leviev menipu para wanita dengan mengaku tertarik dan membuat hal-hal romantis agar sang korban percaya bahwa ia adalah orang kaya raya.

Film dokumentar yang dirilis Netflix, *The Tinder Swindler* ternyata diangkat dari kisah nyata seorang penipu yang telah menipu banyak wanita di aplikasi kencan online. Dalam ceritanya pria tersebut selalu berhasil menipu para korbannya dengan modus yang sama yaitu mengaku sebagai orang kaya raya.

Dalam film *The Tinder Swindler* diceritakan pemeran utama dalam film tersebut bernama Simon Leviev. Padahal faktanya, pria dalam film tersebut bernama Shimon Yehuda Hayut. Mengaku sebagai orang kaya raya, ternyata Simon Leviev adalah seorang buronan polisi Israel karena kasus penipuan yang telah ia lakukan.

Melansir dari (Sharma, 2022) Simon Leviev atau yang bernama asli Shimon Yehuda Hayut sudah terjerat banyak kasus sebelum ia melakukan aksi penipuan kepada banyak wanita di aplikasi kencan online. Simon Leviev sempat terlibat kasus pencurian dan penyalahgunaan paspor palsu.

Dalam Dokumenter tersebut Simon Leviev sempat menjadi buronan di berbagai negara. Hingga dia berhasil ditangkap polisi Yunani atas penyalahgunaan paspor palsu yang membuatnya harus dideportasi ke kampung halamannya di Israel.

Dalam film tersebut terdapat penyimpangan sosial, Penyimpangan sosial adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan menimbulkan usaha dari yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Penyimpangan sosial tentunya tidak terjadi serta merta tanpa adanya faktor-faktor yang mendorong seorang individu untuk bertindak menyimpang dari norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat. Robert M.Z Lawang, berpendapat bahwa penyimpangan adalah tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial yang menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini bersifat menyelidiki objek yang tidak dapat diukur oleh angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

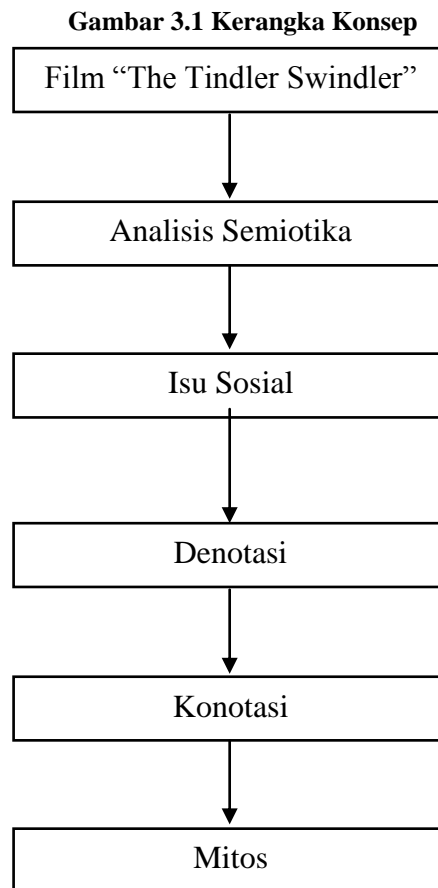
Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk membuat pencadraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2012) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variable-variabel penelitian yaitu, antara vairabel indenpenden dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan di

laksanakan. Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar berikut:



Sumber: Olahan Peneliti, 2022

3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Pengertian Konsep sendiri adalah universal di mana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap extensinya. Konsep juga dapat diartikan pembawa arti (Jacobsen, 2009) . Maka akan ditentukan beberapa definisi konsep yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

➤ **The Tinder Swindler**

Film *The Tinder Swindler* yang dirilis oleh *Netflix* pada 2 Februari 2022 yang disutradarai oleh Felicity Morris. Film ini sedang viral di dunia maya karena jalan ceritanya. Film tersebut mempunyai fakta-fakta menarik salah satunya adalah diangkat dari kisah nyata. *The Tinder Swindler* ini bergenre dokumenter yang menceritakan tentang penipuan di aplikasi kencan online. Penipuan tersebut dilakukan oleh seorang pria yang mengaku kaya raya. Namun, ternyata sengaja memanfaatkan aplikasi kencan tersebut untuk mencari korban untuk ia peras (Morris, 2022).

➤ **Analisis Semiotika**

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks (Muhtadi, 2003).

Semiotika merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotika itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Kajian semiotika berada pada dua paradigma yakni paradigma konstruktif dan paradigma kritis (Pateda, 2001).

➤ Isu Sosial

Pada dasarnya istilah “sosial” memiliki beberapa pengertian berbeda yang dianggap sebagai konsep dan merujuk antara lain pada: sikap, orientasi, atau perilaku yang mempertimbangkan kepentingan, niat, atau kebutuhan orang lain (berbeda dengan perilaku anti-sosial) telah berperan dalam mendefinisikan ide atau prinsip.

Kata “sosial” berasal dari bahasa Latin “*socii*” yang artinya sekutu. Istilah tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dalam masyarakat, misalnya sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap orang lain yang disebut dengan jiwa sosial. Sehingga pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas (Prawiro, 2019).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Katagorisasi Penelitian

| <i>Kategorisasi</i> | <i>Indikator</i> |
|------------------------------|---|
| 1. <i>Analisis Semiotika</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Penanda • Pertanda |
| 2. <i>Representasi</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Gambaran • Ikon |
| 3. <i>Isu Sosial</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Kriminalitas |

Sumber: Olahan Penelitian, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Berikut tehnik analisis data yang digunakan:

- a) Observasi, Penelitian dilakukan dengan menonton film yang mempresentasikan bagaimana keluarga di tampilkan dalam film dokumenter *The Tinder Swindler*.
- b) Dokumentasi, Unit analisis penelitian ini menggunakan visual dan dialog teks pada film dokumenter *The Tinder Swindler*, sehingga dapat dipahami bahwa teks sebagai produksi simbol yang membentuk koding dan mereproduksi pesan melalui teks pada film tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah data primer, Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. Data ini diperoleh dari sumber data pertama dari objek penelitian yaitu adegan-adegan dalam film dokumenter *The Tinder Swindler*.

Setelah data primer terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklasifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Melalui teori ini, sebuah film tidak hanya bisa di telaah secara apa yang tersurat, melainkan juga bisa sampai pada mitos di baliknya.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan juni 2022 sampai september 2022. Dan juga Penelitian ini dilakukan di JL. Kiwi No.73 yang merupakan rumah peneliti sendiri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sinopsis Objek Penelitian

Pada tanggal 2 february 2022 lalu, Netflix merilis film documenter terbaru berjudul The Tinder Swindler yang ramai diperbincangkan banyak orang di berbagai situs media sosial. Durasinya mencapai 114 menit dan disebut mampu membawa penonton seolah masu ke dalam cerita.

The Tinder Swindler disustradarai oleh Felicity Morris. Film ini diadaptasi dari kisah nyata yang membahas kasus seorang pria bernama Simon Leviev yang menipu banyak wanita melalui situs kencan online terbesar, Tinder.

Film documenter The Tinder Swindler dimulai dari penjelasan singkat mengenai cara pemakaian aplikasi tinder untuk mencari seseorang yang cocok oleh Cecilie Fjelhoy. Ia merupakan salah satu korban simon leviev yang berpartisipasi dalam film.sebagai informasi, simon leviev mengaku sebagai penerus usaha berlian Leviev Diamond. Kehidupannya yang sangat mewah, kepribadian yang ramah dan romantic, serta terlihat pekerja keras itu membuatnya disukai banyak wanita. Seiring berjalannya waktu, simon mendadak mengirim foto dan video asisten pribadinya yang dipenuhi luka. Ia mengaku diserang oleh musuh yang ingin mencuri berlian hingga membuat Cecilie panic serta khawatir. Simon kemudian mengaku kartu kreditnya terpaksa diblokir agar tiba bisa diakses oleh musuh. Ia

meminta cecilie untuk mencari dana pinjaman demi kelangsungan hidupnya. Dikarenakan tak tega melihat sang kekasih kesulitan, ia melakukan hal tersebut bahkan sampai hitang pada Sembilan tempat kredit pinjaman. Merasa takut dengan jumlah pinjaman yang sudah melebihi batas. Cicilie terus menagih simon untuk segera mebayar. Lalu, pria itu memberikan cek yang ternyata palsu hingga membuat cecilie semakin frustrasi. Ia kemudian menemukan sebuah artikel pada media Israel yang membahas penipuan besar oleh pria bernama shimon hayut. Ia menyakini itu adalah simon kekasihnya, karena kasus yang dijelaskan sangat mirip.

Cecilie kembali panik dan hampir tidak sadarkan diri saat mengetahui informasi tersebut. Ia kemudia mengirim pengalaman pahit yang menyimpannya beserta bukti pada media besar. Beberapa jurnalis disana tertarik dan mulai menggalinya. Tak hanya Cecilie, ada dua korban lain dari Simon Leviev yang juga ikut berpartisipasi dalam film *The Tinder Swindler*. Mereka adalah Pernilla Sjoholm dan Ayleen Charlotte.

Informasi tambahan lainnya, akun Simon Leviev sudah diblokir oleh Tinder. Beberapa hari usai perilisan film dokumenter *The Tinder Swindler*, akun media sosial pribadi miliknya juga diketahui sudah dihapus oleh pihak Instagram.

4.1.2 Rumah Produksi

Gambar 4.1 Logo AGC Studios



Sumber: www.agcstudios.com

Agc Studios adalah adalah sebuah studio produksi film dan televisi Amerika. Perusahaan ini didirikan dan diluncurkan oleh Ketua dan CEO Stuart Ford pada Februari 2018 sebagai platform untuk mengembangkan, memproduksi, membiayai, dan melisensikan secara global beragam portofolio film layar lebar, televisi bernaskah, tanpa naskah, dan faktual, konten digital dan musik dari dua kantor pusatnya di Los Angeles dan London. Keluaran Hollywood studio baru ini memiliki fokus multikultural yang luas, dirancang untuk dieksploitasi di berbagai platform global termasuk kemitraan studio besar, platform streaming, siaran tradisional dan jaringan televisi kabel dan distributor independen, baik di AS maupun internasional.

Film *The Tinder Swindler* menceritakan sebuah kasus seorang pria bernama Simon Leviev yang menipu banyak wanita melalui situs kencan online terbesar, Tinder. Berikut adalah profil singkat film *The Tinder Swindler* dan kru yang terlibat dalam film ini yaitu:

| | |
|---------------|-----------------------|
| Judul Film | : The Tinder Swindler |
| Durasi | : 114 Menit |
| Sutradara | : Felicity Morris |
| Produser | : Bernadette Higgins |
| Sinetmografi | : Edgar Dubrovskiy |
| Tanggal Rilis | : 02 Februari 2022 |

4.1.3 Profile Pemain Film The Tinder Swindler

a. Shimon Hayut

Gambar 4.2 Shimon Hayut



Sumber: <https://netflix.com>

| | |
|---------------------------|-----------------------------|
| Nama lengkap | : Shimon Hayut |
| Tempat, dan tanggal lahir | : Israel, 27 September 1990 |
| Usia | : 31 Tahun |
| Pekerjaan | : Aktor, Model |

Leviev lahir sebagai Shimon Hayut Yehuda Hayut pada tahun 1990 di Ramat Elchanan, Bnei Brak, Israel. Ayahnya adalah Yohanan Hayut, kepala rabi maskapai El Al. Pada usia 15 tahun ia pindah ke Brooklyn, New York di AS bersama teman-teman keluarganya, yang kemudian menuduhnya

menyalahgunakan kartu kredit mereka. Menurut wawancara yang dilakukan oleh Felicity Morris, Leviev telah melakukan kontra kecil seperti penipuan cek sejak ia masih remaja. Dia kemudian mengubah nama resminya dari Shimon Hayut menjadi Simon Leviev, menggunakan nama keluarga Leviev untuk berpura-pura dia terkait dengan Lev Avnerovich Leviev, seorang pengusaha Israel yang dikenal sebagai "The King of Diamonds".

b. Cecilie Fjellhoy

Gambar 4.3 Cecilie Fjellhoy



Sumber: <https://netflix.com>

| | |
|---------------------------|-----------------------|
| Nama lengkap | : Cecilie Fjellhoy |
| Tempat, dan tanggal lahir | : Israel, 18 May 1989 |
| Usia | : 33 Tahun |
| Pekerjaan | : Aktor, Model |

Cecilie memperoleh ijazah SMA-nya pada tahun 2007 dari Skedsmo High School. Dia menghabiskan satu tahun di Universitas Teknologi Queensland pada tahun 2011 mempelajari ilmu komputer terapan.

Cecilie Fjellhøy adalah salah satu korban penipuan Tinder dari Shimon Hayut di seluruh episode kejahatan Netflix “Tinder Swindler. Cecilie adalah desainer pengalaman pengguna dari Norwegia. Dia bekerja sebagai desainer UX senior untuk perusahaan pengembangan perangkat lunak Sopra Steria. Cecile juga mendirikan dan sekarang menjalankan yayasan aksi: reaksi sebuah organisasi yang mendukung korban penipuan.

c. Pernilla Sjoholm

Gambar 4.4 Perrnilla Sjoholm



Sumber: <https://netflix.com>

Nama lengkap : Perrnilla Sjoholm

Tempat, dan tanggal lahir : Sweden, 07 Januari 1987

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Aktor, Model

Kisah pernilla ini terkait dengan pengkhianatan yang dideritanya dari mantan pacarnya simon leviev yang sebenarnya adalah seorang playboy scammer dan seorang penipu. dia menggunakan untuk menargetkan wanita dari eropa di tinder dan kemudian berpura-pura bahwa dia adalah bisnis berlian yang kaya dengan mengatakan banyak kebohongan kepada mereka. pernilla telah bekerja di film

dokumenter penipu tinder dan telah memberikan banyak wawancara terkait dengan tragedi yang terjadi padanya.

d. Ayleen Charlotte

Gambar 4.5 Ayleen Charlotte



Sumber: <https://netflix.com>

Nama lengkap : Ayleen Charlotte

Tempat, dan tanggal lahir : Sweden, 21 Januari 1995

Usia : 27 Tahun

Pekerjaan : Aktor, Model

Ayleen Charlotte di *The Tinder Swindler* mencuri perhatian publik karena berdasarkan pemaparannya, hanya dia yang bisa membalas perbuatan pria penipu yang ternyata bernama Shimon Hayut, warga Israel. Ayleen sendiri adalah seorang perempuan yang bekerja di salah satu perusahaan *fashion* ternama. Berasal dari Amsterdam, Ayleen mengenal Simon Leviev alias Shimon Hayut di Tinder dan dari sekian banyak korban Shimon, Ayleen bisa dibilang pacar terlamanya yakni keduanya menjalin hubungan selama 14 bulan.

4.2 Analisis Data

Berikut ini akan dilakukan analisis terhadap beberapa scene yang terdapat adegan yang menggambarkan representasi kriminalitas dalam film *The Tinder Swindler*. Dari beberapa scene akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Analisis penelitian ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton dan melihat film “*The Tinder Swindler*” secara berulang-ulang yang menunjukkan representasi kriminalitas. Analisis dilakukan dengan mengamati dan mencatat tanda percakapan dan audio visual yang berdasarkan pada scene yang terdapat didalam film “*The Tinder Swindler*”.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:



1. Penelitian dilakukan dengan mulai menonton serta mengamati film *The Tinder Swindler* secara berulang untuk menemukan scene yang mengandung pesan moral dan kemudian disesuaikan dengan model semiotika Roland Barthes.
2. Setelah selesai menonton dan melihat tanda yang terdapat dalam film *The Tinder Swindler*, kemudian peneliti akan mendokumentasikan (*screenshot*) adegan film dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis pesan representasi isu sosial.
3. Kemudian membuat analisis dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes.

4. Terakhir peneliti akan mencoba untuk menarik hubungan antara scene dan dialog yang ditampilkan dalam film *The Tinder Swindler* dengan menganalisis dan menjelaskan tanda yang sesuai dengan semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Berikut Scene yang berkaitan tentang representasi isu sosial dalam film dokumenter *The Tinder Swindler* dengan pendekatan Roland Barthes.

1. *Scene/Adegan* (08:29-08:35)

Tabel 4.1 Scene/Adegan (08:29-08:35) Pengakuan Sebagai Anak Bos Berlian



| Visual | Dialog | Type Of Shot |
|---|---|---|
|  | Cecilie: Salah satu topik awal kami adalah pekerjaannya. Dia Direktur utama LLD Diamons. Pekerjaan itu dari ayahnya. | <i>Big Close Up</i> , memperjelas gambar wajah objek secara utuh. |
|  | Cecilie: Saat dia bilang ayahnya raja berlian, itu artinya dia pangeran berlian, aku sadar, "Astaga, keluarga macam apa ini?" | <i>Big Close Up</i> , memperjelas gambar wajah objek secara utuh. |

| | |
|----------|--|
| DENOTASI | Pada <i>scene</i> /adegan menceritakan Simon Leviev yang mengaku sebagai anak berlian kepada cecilie. |
| KONOTASI | Simon Leviev mengaku sebagai anak bos berlian agar dapat memikat Wanita-wanita dengan cara memalsukan foto profil Tinder, hal tersebut yang mengantarkan simon leviev terlihat menarik |
| MITOS | Untuk menarik perhatian Wanita dengan cepat dengan profile yang terlihat menawan dan terlihat sukses. |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

2. *Scene*/Adegan (15:17-16:35)

Tabel 4.2 *Scene*/Adegan (15:17-16:35) Pendekatan Kepada Cecilie




| Visual | Dialog | <i>Type Of Shot</i> |
|---|---|---|
|  | Cecilie: Terus berlanjut saling kirim pesan selamat pagi dan pesan selamat tidur, dan <i>Facetime</i> . Dia mengabariku ke mana dia pergi. Saat bekerja, aku mendengar <i>notifikasi</i> di ponsel, | <i>Big Close Up</i> , memperjelas gambar wajah objek secara utuh. |
|  | Cecilie: Dia tiba-tiba tanya, "Di mana alamatmu?". Tak pernah menerima buket seperti itu. Simon Leviev: Aku rindu kau. Aku ingin habiskan waktu bersama. Cecilie: rasanya hubungan kami spesial. Dia bilang begitu. | <i>Big Close Up</i> , memperjelas gambar wajah objek secara utuh. |

| | |
|----------|---|
| DENOTASI | Melakukan pendekatan personal kepada setiap wanita |
| KONOTASI | dengan cara memberikan kata-kata romantic kepada korban agar jatuh hati, simon leviev memberikan ucapan-ucapan yang indah setiap hari kepada korban. Dengan cara inisimon leviev berhasil mengikat hati para korban. |
| MITOS | perempuan merasa sangat bahagia ketika seorang laki-laki yang mendekatinya selalu memberikan kata-kata romantis kepada dia. Wanita pada biasanya kan merasa senang dengan kata-kata romantis wanita akan gampang jatuh hati |

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

3. Scene/Adegan (22:06-25:00)

Tabel 4.3 Scene/Adegan (22:06-25:00) Pertemuan Kencan Terhadap Perenilla

| Visual | Dialog | Type Of Shot |
|---|---|---|
|  | Perrnilla: Dia di Stockholm untuk bisnis, tapi katanya dia tinggal di Amsterdam. Dia kirim pesan apa akum au berkunjung. | <i>Big Close Up</i> , memperjelas gambar wajah objek secara utuh. |
|  | Perrnilla: Dia bertanya tentang detail pasporku, memesan tiket pesawatku, yang menurutku itu baik | <i>Big Close Up</i> , memperjelas gambar wajah objek secara utuh. |
|  | Perrnilla: Aku naik mobil ke rumahnya, yang ada di lingkungan indah ini. Dia dating dan membuka pintu. Dia berpakaian sangat elegan. “Agak bukan seleraku.” Itu hal pertama yang kupikirkan, dia sangat mudah diajak bicara. Setelah satu jam lebih mengobrol, kami merasa seperti sudah saling kenal selama sepuluh tahun. | <i>Long Shot</i> , memperlihatkan gambar objek secara utuh, serta latar belakang yang jelas |



Pernilla: Kami makan siang, seluruh staf menyambut kami. Mereka Membawa pesanan kaviar khusus yang digunakan restoran hanya untuk Simon.

DENOTASI

Simon Leviev melakukan kencan pertamanya dengan mewah di restoran mahal dan perlakuan romantic sehingga membuat wanita tertarik.

KONOTASI




Simon Leviev mengajak korban wanitanya makan malam romantis disaat kencan pertama agar wanita tersebut tertarik dengannya, ia juga menunjukkan perlakuan romantis lainnya seperti membuka pintu mobil saat wanita tersebut masuk kedalam mobil, dengan perlakuan-perlakuan Simon Leviev tersebut berhasil membuat wanita tersebut jatuh hati kepadanya.

MITOS

Wanita sangat gampang jatuh hati atau tertarik kepada laki-laki disaat mendapatkan perlakuan romantis dari lawan jenisnya. Dia merasa bahwa dirinya sangat spesial jika mendapatkan perlakuan romantis tersebut. wanita akan merasa nyaman menganggap seperti ratu saat diperlakukan dengan romantis.

4. Scene/Adegan (28:20-30:00)

Tabel 4.4 Scene/Adegan (28:20-30:00) Rekayasa Pengawal Simon Leviev


| Visual | Dialog | Type Of Shot |
|---|--|---|
|  | Cecilie: Di tengah malam, aku dapat foto Peter, pengawal simon. Simon menulis “Peter terluka,” dan aku berkata, “Apa-apaan ini?” | <i>Big Close Up</i> , memperjelas gambar wajah objek secara utuh. |
|  | Simon Leviev: Ini malamnya, kami di ambulans Cecilie: Dia hanya bilang, “Mereka mengejarku. Untung ada peter, jika tidak, aku akan mati”. | <i>Big Close Up</i> , memperjelas gambar wajah objek secara utuh. |
|  | Simon Leviev: Tak apa, sayong. Sudah kubilang, kita sedang berperang. Kita harus kuat. Kami aman sekarang, kami dibantu. Kau tidur saja. | <i>Big Close Up</i> , memperjelas gambar wajah objek secara utuh. |

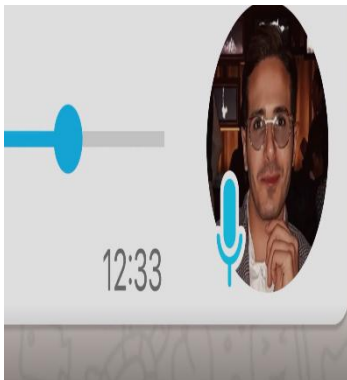
| | |
|----------|--|
| DENOTASI | Pengawal simon leviv merekayasa kejadian diserang musuh. |
| KONOTASI | Adegan pengawal merekayasa kejadian diserang oleh musuh simon levis agar korbannya lebih percaya dan yakin bahwa kejadian yang di alami pengawal ini benar-benar terjadi, dan pengawal ini berharap si wanita ini percaya dan berempati kepada si pengawal tersebut. |
| MITOS | Sering terjadi biasanya ketika ada kejadian yang mengerikan terjadi langsung didepan mata sehingga mendapatkan empati dari orang-orang sekitar. |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

5. Scene/Adegan (30:00-32:35)

Tabel 4.5 Scene/Adegan (30:00-32:35) Pemblokiran Kartu Kredit

| Visual | Dialog | Type Of Shot |
|---|--|---|
|  | <p>Simon Leviev: Karena Situasinya, dengan keamanan dan segalanya, mereka melarangku menggunakan kartu kreditku.</p> <p>Cecilie: Dia tidak bisa menggunakan kartunya lagi karena tim keamanan bilang musuhnya melacak pengeluarannya dan lokasinya berdasarkan penggunaan kartu kreditnya.</p> | <p><i>Big Close Up</i>, memperjelas gambar wajah objek secara utuh.</p> |



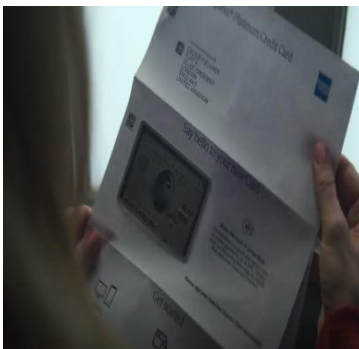
Simon Leviev: Aku ingin meminta bantuanmu. Jika kau punya kartu kredit American Express, bisa kuhubungkan ke rekeningku. Ini hanya untuk sementara hanya untuk sekitar dua minggu.

Big Close Up, memperjelas gambar wajah objek secara utuh.



Cecilie: Aku pacarnya. Tentu saja dia minta bantuanku. Kau percaya aku dan aku percaya kau, jadi tentu kami saling bantu. Itu bahkan tak perlu ditanya.

Big Close Up, memperjelas gambar wajah objek secara utuh.



Cecilie: Platina Amex atas namau, dan dia mulai pakai seperti yang dia katakan, tapi cepat dia habiskan. Jadi, dia bayar langsung ke Amex, dan aku menerima tanda terima darinya, dan katanya uangnya dalam perjalanan.

Big Close Up, memperjelas gambar wajah objek secara utuh.

DENOTASI

Memanipulatif korban dengan cara terblokirnya kartu kredit. dan korban meminjamkan uang dengan cara utang dibank

KONOTASI

Dengan cara melakukan ini simon leviev meminta kepada korban untuk meminjamkan uang dengan cara pinjaman ke bank. Cara simon leviev ini ditanggapi baik dengan semua korban yang telah ditipunya dan korban juga mau membantu

simon leviev dengan suka rela dan dengan tanpa adanya paksaan dikarenakan korbannya sudah jatuh hati kepada simon leviev.

MITOS

Dalam setiap hubungan antara individu apalagi yang sudah saling jatuh cinta kepada seseorang, ia pasti rela berkorban melakukan apapun yang padahal ia blm tentu tau kebenerannya.

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

4.3 Hasil Pembahasan

Peneliti membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dengan cara analisis yang berdasarkan teori semiotika roland berthes, analisis data ini berfokus pada representasi isu sosial dalam film *The Tinder Swindler*.

The Tinder Swindler adalah film dokumenter kriminalitas sejati Inggris yang disutradarai oleh Felicity Morris dan dirilis di *Netflix* pada 2 Februari 2022. Film dokumenter ini menceritakan kisah kriminalitas Israel Simon Leviev atau Shimon Hayut yang menggunakan aplikasi kencan Tinder untuk terhubung dengan individu yang kemudian dia manipulasi secara emosional untuk mendukung gaya hidup mewahnya secara finansial dengan dalih dia membutuhkan uang untuk melarikan diri dari "musuhnya". Seorang pria Israel, lahir sebagai Shimon Hayut, melakukan perjalanan keliling Eropa, menampilkan dirinya sebagai putra berlian Rusia-Israel Lev Leviev alias Raja Berlian. Dia menggunakan aplikasi kencan Tinder untuk menghubungi wanita sebagai Simon Leviev, dan menipu mereka untuk meminjamkan uang yang tidak akan pernah dia bayar. Dia akan memikat wanita dengan hadiah mewah dan mengajak mereka makan malam dengan jet pribadi menggunakan uang yang dia pinjam dari wanita lain yang sebelumnya dia

tipu. Dia kemudian berpura-pura menjadi sasaran "musuh", sering kali mengirim pesan dan gambar yang sama ke setiap wanita, dan menggunakan modus yang sama ke setiap wanita, menunjukkan bahwa dia baru saja diserang dengan pisau, tetapi pengawalnya telah menyelamatkannya dan terluka. Dia kemudian meminta korbannya untuk membantunya secara finansial karena pelanggaran "keamanan", yang diduga menghalangi penggunaan kartu kredit dan rekening banknya, para wanita sering mengambil pinjaman bank dan kartu kredit baru untuk membantu. Dia kemudian akan menggunakan uang yang diperoleh melalui penipuan untuk memikat korban baru, sementara pada dasarnya mengoperasikan skema (Ponzi). Kemudian dia akan berpura-pura membayar korbannya dengan mengirimkan dokumen palsu yang menunjukkan transfer bank palsu dan kemudian memutuskan kontak dengan para korban. Terkadang dia bahkan mengancam mereka dan menggunakan manipulasi untuk mendapatkan lebih banyak uang dari korbannya. Diperkirakan dia menipu \$10 juta dari orang-orang di seluruh dunia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didalam film documenter *The Tinder Swindler* terdapat makna tentang isu sosial yang dipresentasikan dalam semiotika Roland Barthes melalui:

1. Makna denotasi pada film *The Tinder Swindler* merupakan adegan dimana simon leviev mengaku sebagai anak boss berlian, kemudia dia melakukan proses pendekatan kepada korban, dan merekayasa adegan bahwa pengawal simon leviev diserang oleh musuh agar mendapat empati dari korban, dan dia juga memanipulativ korban dengan cara terblokirnya kartu kredit untuk mendapatkan pinjaman dari bank melalui korban tersebut.
2. Makna Konotasi pada film *the tinder swindler* merupakan adegan simon leviev menarik perhatian para korban dengan cara mengaku sebagai anak boss berlian kemudian dia melanjutkan proses pendekatan kepada korban dengan cara memberikan kata-kata romantis untuk meningkatkan keakraban serta ketertarikan yang lebih kuat kepada korban. Dengan segala cara yang dia lakukan, dia berhasil mendapatkan apa yang dia inginkan dari korban tersebut salah satunya mendapatkan pinjaman bank melalui korban.

3. Mitos yang terdapat pada film *The Tinder Swindler* merupakan kebudayaan wanita di barat yang bermain kencan the tinder menganggap orang yang menunjukkan kekayaan atau berpenampilan gaya hidup mewah untuk mendapat ketertarikan dengan lawan jenis.

5.2 Saran

1. Agar produsen house mampu lebih banyak lagi memproduksi film the documenter yang mengandung moral kehidupan untuk mengedukasi masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi khalayak masyarakat.
2. Agar perfilman khususnya Indonesia ikut serta akan film-film dokumenter yang mengandung nilai moral kehidupan atau mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia yang dapat menayangkan film positive didalamnya yang dapat mempengaruhi audiens.
3. Untuk perempuan-perempuan senantiasa berhati-hati terhadap orang yang baru saja kita kenal melalui aplikasi kencan khususnya tinder. Lebih baik jika kita menghindari orang tersebut jika ia sudah meminta nominal uang yang besar dengan iming-iming akan dikembalikan secepatnya.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang film documenter the tinder swindler. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait.

Daftar Pustaka

- Abdul Halik. (2013). Komunikasi Massa. In *Buku dasar*.
file:///C:/Users/MSI/Downloads/Documents/KOMUNIKASI MASSA full.pdf
- Al Fiatur Rohmaniah. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.308>
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (3rd ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 9(2), 26–42. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Jelasutra.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jelasutra.
- Effendy, O. U. (2003). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Fiske, J. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/pengantar-ilmu-komunikasi-jhon-fisk/>
- Inanlou, M., & Alhashem, M. S. (2016). Analysis in animation based on roland barthes theory of audience and semiology. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 6(S2), 345–352. www.cibtech.org/sp.ed/jls/2016/02/jls.htm
- Jacobsen, D. (2009). *Method For Teaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Pustaka Pelajar.
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi UMSU*, 1 NO 1(3), 17–42. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/877>
- Meelh, P. (2018). *Barnum Effect*. <https://www.idntimes.com/science/discovery/muhammad-farid-hermawan/percaya-ramalan-kamu-perlu-belajar-efek-barnum-c1c2/3>
- Morris, F. (2022). *The Tinder Swindler*. <https://www.netflix.com/search?q=the+tinder&jbv=81254340>
- Muhammad Thariq, A. A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi*, 1, 156–173.
- Muhtadi, A. S. (2003). *Metode Penelitian*. Pustaka Setia. <https://perpus.staima-alhikam.ac.id/index.php?subject=%221.+DAKWAH+ISLAM+-+METODE+PENELITIAN%22&search=Search>

- Mulyana, D. (2004). Komunikasi Efektif. *Jurnal Komunikasi*.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=3otC22UAAAAJ&citation_for_view=3otC22UAAAAJ:qjMakFHDy7sC
- News, D. (2022). Kasus Investasi Indra Kenz. *Detik News*.
<https://news.detik.com/berita/d-5983601/kronologi-kasus-indra-kenz-dipolisikan-ditahan-hingga-dimiskinkan>
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Patriansyah, M. (2015). Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. *Ekpresi Seni. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 20–40.
- Ponzi, C. (n.d.). *Skema Ponzi*.
<https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/02/05/201000182/berkaca-dari-kasus-investasi-bodong-di-lamongan-begini-sejarah-skema?page=all#:~:text=Sejarah skema Ponzi,-Meskipun sejarawan percaya&text=Carlo Ponzi adalah seorang imigran,kerugian hingga jutaan>
- Prawiro, M. (2019). *Pengertian Isu Sosial*. Maxmanroe.Com.
<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>
- Sharma, A. (2022). The Tinder Swindler. *ScreenRant*.
<https://screenrant.com/most-shocking-revelations-tinder-swindler/>
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*.
 file:///C:/Users/MSI/Downloads/Documents/BAB I.pdf
- Sugiyono. (2012). *Mehamahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Kencana.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Rumah Pintar Komunikasi.
- Zuwirna. (2016). KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi*, 1, 3.
 file:///C:/Users/MSI/Downloads/Documents/10464-21476-1-PB.pdf



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://filsip.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 28 Maret 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Khairul Atiqi
NPM : 1803110288
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 133 sks, IP Kumulatif 3,37

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No. | Judul yang diusulkan | Persetujuan |
|-----|--|-------------|
| 1 | Analisis Semiotika Representasi Isu Sosial dalam Film Dokumenter Netflix The Tinder Swindler | ✓ |
| 2 | Representasi Isu Sosial di balik serial One piece | |
| 3 | Efektifitas Komunikasi Grup Whatsapp Sebagai Sumber Informasi | |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

107.18.311

Pemohon

(Khairul Atiqi)

Medan, tgl. 30 Maret 2022

Ketua,

(Anwar Anshori, S.Sos.M.I.Kom)

NIDN: 0127040401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Lutfi Basit)

NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 481/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 28 Maret 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **KHAIRUL ATIQI**
N P M : 1803110288
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI ISU SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER NETFLIX THE TINDER SWINDLER**

Pembimbing : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 107.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Syaban 1443 H
30 Maret 2022 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

UMSU STARS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, ...1.....July.....20.22

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Khairul Atiqi
N P M : 1803110288
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20.22.. tanggal dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI ISU SOSIAL DALAM FILM
DOKUMENTER NETFLIX THE TINDER SWINDLER.

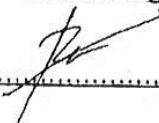
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....

.....)

Pemohon,


(.....
Khairul Atiqi
.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



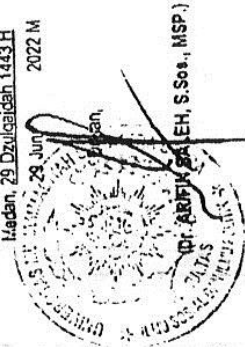
UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 956/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 01 Juli 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

| No. | NAMA MAHASISWA | NOMOR POKOK MAHASISWA | PERANGGAP | PEMBIMBING | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI |
|-----|-----------------|-----------------------|---|---|--|
| 21 | KHAIRUL ATIQI | 1803110288 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom | Dr. LUTFI BASIT, S.Soc., M.I.Kom | ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI ISU SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER NETFLIX THE TINDER SWIHLER |
| 22 | JEGATHISWARAN | 1803110200 | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom | PERAH PHOTOGRAPHY MAXX NATION SEBAGAI MEDIA PROMOSI COMPANY PROFILE KOTA MEDAN |
| 23 | GANDA SYAHPUTRA | 1603110052 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom | POLA KOMUNIKASI DALAM MEHINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN PADA PT. TRI ADI BERSAMA |
| 24 | | | | | |
| 25 | | | | | |

Medan, 29 Dzulcaedah 1443 H
 29 Jun 2022 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id


Sk-5

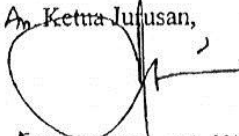
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

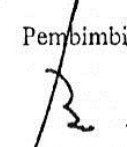
Nama lengkap : Khairul Atiqi
NPM : 1803110288
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Representasi Isu Sosial Dalam Film Dokumenter Netflix The Tinder Swindler

| No. | Tanggal | Kegiatan Advis/Bimbingan | Paraf Pembimbing |
|-----|-----------|---|------------------|
| 1. | 3-5-2022 | Rumusan Masalah | |
| 2. | 15-5-2022 | Penulisan BAB I | |
| 3. | 28-5-2022 | Kerangka Konsep | |
| 4. | 5-6-2022 | Uraian Teoritis | |
| 5. | 10-6-2022 | Bimbingan tentang Metode Penelitian | |
| 6. | 20-6-2022 | Bimbingan Final Kerangka Konsep dan Definisi Konsep | |
| 7. | 18-8-2022 | Bimbingan BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan | |
| 8. | 7-9-2022 | Bimbingan BAB V, Abstrak, dan Kesimpulan | |

Medan, 16 September 2022.


Dekan
Dr. Amin Saleh, S.Sos., M.Sp.

An. Ketua Jurusan,

(Farhan Hamzah, M.Pd)

Pembimbing,

(Luqman Hakim, S.Sos., M.I., Kom)
00/2067106



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

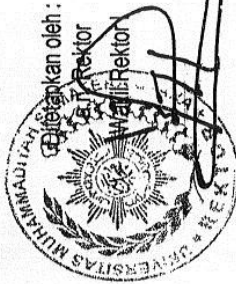
Nomor : 1389/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



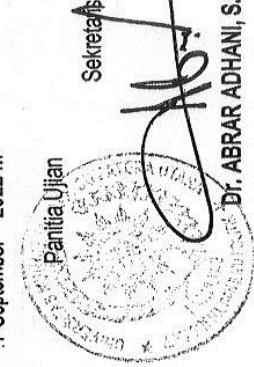
| No. | Nama Mahasiswa | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJUI | | | Judul Skripsi |
|-----|------------------|-----------------------|--|--|--|--|
| | | | PENGUJUI I | PENGUJUI II | PENGUJUI III | |
| 6 | ADHNIL RAHMAN | 1703110120 | Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom | CORRY NOYRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A. | STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM RADIO RAU FM PADANG SIDIMPUAN DALAM MENARIK MINAT PEMASANG IKLAN |
| 7 | M. YOGA FEBRIANO | 1603110147 | Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom | Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP | PENGARUH MEDIA INTERNAL TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KARYAWAN PT. SIANTAR TOP TBK MEDAN |
| 8 | KHAIRUL ATIQUI | 1803110288 | Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom | Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom | Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom | ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI ISU SOSIAL DALAM FILM DOKUMENTER NETFLIX THE TINDER SWINDLER |
| 9 | MUHAMMAD FAROUQ | 1803110004 | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP | H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom | Dr. YAN HENDRA, M.Si. | KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANGTUA DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DI DESA PASAR MELINTANG |
| 10 | TRIA DEWINTA | 1803110018 | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom | H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom | HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TIONGHOA DAN PRIBUMI DALAM INTERAKSI SEHARI-HARI DI KELURAHAN SUKARAMAI |

Notulis Sidang :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 20 Syafer 1444 H
17 September 2022 M



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Khairul Atiqi
NPM : 1803110288
Tempat dan tanggal lahir : Pantan Labu, 21 Januari 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL. Kiwi No. 73 Sei Sikambing B Medan
Sunggal
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Hamdani Hasan
Nama Ibu : Ida Wati Harahap
Alamat : JL. Kiwi No. 73 Sei Sikambing B Medan
Sunggal

Pendidikan Formal

1. MIN 11 Aceh Utara Tamat 2010
2. SMPN 1 Tanah Jambo Aye Tamat 2013
3. SMAN 4 Medan Tamat 2016
4. S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 30 November 2022

KHAIRUL ATIQI